

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAK BOLA MELALUI MODIFIKASI GAWANG PANTUL PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 4 NAGARASARI KOTA TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh:  
**RAHMAT**  
NIP. 196204111986031011

## ABSTRAK

*Rendahnya motivasi siswa, anak tidak tertarik pada permainan sepak bola karena kurangnya pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru pembimbing dan pada akhirnya siswa merasa kurang senang terhadap pembelajaran yang dihadapi, nilai rata-rata dalam pembelajaran sepak bola pada kelas VI hanya 6 anak saja dari 38 siswa atau hanya sebesar 15,7%. dan nilai KKM yang diharapkan yaitu sebesar 65. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar permainan sepak bola pada Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/2015?”*

*Objek penelitian ini adalah penggunaan metode pendekatan bermain kelompok dengan pembelajaran sepak bola menggunakan gawang pantul untuk meningkatkan hasil belajar sepak bola pada siswa kelas SD Negeri 4 Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/2015*

*Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Modifikasi gawang pantul pada permainan sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 4 Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil penelitian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sepak bola yang diberikan dengan modifikasi gawang pantul dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola. Hal ini terlihat dengan meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa tertarik pada permainan sepak bola yang diberikan karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru di sekolah dasar dan pada akhirnya siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar , Sepak Bola, Gawang Pantul

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Berolah raga dapat meningkatkan kesegaran jasmani atau kondisi fisik seseorang sehingga untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Melalui kegiatan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan memiliki watak disiplin serta sportif yang tinggi dan pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Perkembangan olahraga di Indonesia sekarang ini terasa semakin maju, hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang semakin sadar dan mengerti arti penting fungsi olahraga itu sendiri, di samping adanya perhatian serta dukungan pemerintah juga menunjang perkembangan olahraga di Indonesia.

Dalam melaksanakan olahraga manusia mempunyai tujuan yang berbeda, hal ini dikarenakan masing-masing manusia melakukan olahraga sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Pertama, adalah mereka yang

melakukan kegiatan olahraga untuk rekreasi atau hiburan, yaitu olahraga untuk mengisi waktu luang. Kegiatan olahraga dilakukan dengan penuh kegembiraan, santai, semua berjalan dengan tidak formal baik tempat, sarana maupun peraturannya. Kegiatan bertujuan untuk penyegaran kembali baik fisik maupun mental. Kedua, adalah mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti olahraga di sekolah-sekolah yang diajarkan oleh guru penjasorkes.

Olahraga yang dilakukan ini tercantum dalam kurikulum sekolah dan disajikan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran umum dan pembelajaran khusus yang cukup jelas. Ketiga adalah mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan penyembuhan penyakit. Kita menyadari bahwa dalam pelajaran penjasorkes banyak permasalahan yang muncul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu seperti anak didik timbul sifat bermalas-malasan untuk melakukan aktivitas jasmani, saat kegiatan belajar anak didik pura-

pura sakit, ijin, tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan dan sebagainya.

Demikian pula pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada materi permainan bola besar yaitu sepak bola, masih banyaknya siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar teknik dasar sepak bola, hal tersebut ditunjukkan bahwa siswa lebih suka pembelajaran langsung kepada permainan sepak bola dari pada belajar tentang teknik dasar terlebih dahulu, rendahnya motivasi siswa, anak tidak tertarik pada permainan sepak bola karena kurangnya pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru pembimbing dan pada akhirnya siswa merasa kurang senang terhadap pembelajaran yang dihadapi, nilai rata-rata dalam pembelajaran sepak bola pada kelas VI hanya 6 anak saja dari 38 siswa atau hanya sebesar 15,7%. dan nilai KKM yang diharapkan yaitu sebesar 65. Untuk mengatasi hal ini, maka perlu diadakan tindakan penelitian dengan pengembangan model pembelajaran penjasorkes khususnya pada permainan bola besar yaitu sepak bola.

Kreativitas guru yang inovatif agar pembelajaran menarik dan menyenangkan khususnya bagi peserta didik. Melalui pengkajian dapat ditemukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Inovasi pembelajaran penjasorkes terdapat aspek yaitu : aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor, tetap harus muncul dalam proses pembelajaran penjasorkes sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 4 Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Keseluruhan siswa kelas VI SD Negeri 4 Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014 / 2015 dijadikan subyek penelitian. Jumlah subyek dalam penelitian yaitu 38 anak yang terbagi atas 26 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

### **Objek penelitian**

Objek penelitian ini adalah penggunaan metode pendekatan bermain kelompok dengan pembelajaran sepak bola menggunakan gawang pantul untuk meningkatkan hasil belajar sepak bola pada siswa kelas SD Negeri 4 Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan tanggal 25 Mei 2015 sampai 1 Juni 2015.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014 / 2015

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pernyataan melalui angket dan pengamatan langsung. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali pada masing-masing siklus yang diterapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Tes Praktik : dipergunakan untuk mendapat data dari unjuk kerja siswa pada proses pembelajaran sepak bola.
2. Lembar Observasi : dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa baik dari aspek psikomotor maupun aspek afektif siswa selama kegiatan pembelajaran sepak bola gawang pantul untuk meningkatkan hasil pembelajaran sepak bola pada siswa kelas SD Negeri 4 Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014 / 2015.
3. Evaluasi : Pengumpulan data dengan berbagai cara evaluasi agar penulis mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai sepak bola yang disesuaikan fakta yang ada dalam proses pembelajaran di lapangan.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 Siklus. Langkah-langkah dalam siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat komponen yaitu : 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, 3) refleksi.

1. Rencana: Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan.
2. Tindakan adalah tahap melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan peneliti.
3. Observasi adalah kondisi dimana peneliti mengamati kejadian yang ada saat pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi pada dasarnya merupakan suatu bentuk perenungan yang mendalam dan lengkap atas kejadian yang telah terjadi, oleh karena itu tahap ini merupakan tahap evaluasi untuk menentukan akhir siklus.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Rancangan Siklus I

#### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari; Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan pada PTK yaitu pembelajaran sepak bola.
- 2) Menyusun instrument tes ketangkasan sepak bola.
- 3) Menyusun lembar penilaian dan hasil belajar.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran untuk membantu pengajaran.
- 5) Mempersiapkan tempat penelitian.
- 6) Sosialisasi kepada subyek.

#### b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- 1) Siswa dibariskan, berdoa, persensi
- 2) Melakukan pemanasan
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran
- 4) Guru membagi siswa menjadi kelompok dalam proses pembelajaran
- 5) Melakukan latihan cara menendang bola
  - Sikap kaki saat menendang dan menghentikan bola
  - Sikap badan saat menendang dan menghentikan bola
  - Perkenaan bola saat menendang dan menghentikan bola
  - Arah gerak bola saat menendang dan menghentikan bola
  - Pandangan mata saat menendang dan menghentikan bola
- 6) Menarik kesimpulan
- 7) Penilaian selama proses pembelajaran berlangsung
- 8) Melaksanakan pendinginan
- 9) Penutup

#### c) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap : (1) hasil ketrampilan

gerak sepak bola, (2) kemampuan melakukan menendang dan menghentikan bola, (3) aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### d) Tahap Refleksi

Dari hasil observasi dan pemantauan tersebut dapat menentukan tindakan kegiatan perbaikan, selain itu guru mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki. Refleksi ini dilaksanakan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan serta kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengadakan evaluasi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

### 2. Rancangan Siklus II

#### a) Tahap Persiapan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sepak bola
- 2) Menyusun instrumen tes ketangkasan sepak bola
- 3) Menyusun lembar penilaian dan hasil belajar
- 4) Mempersiapkan alat-alat pembelajaran
- 5) Mempersiapkan lembar observasi
- 6) Sosialisasi kepada subyek

#### b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- 1) Siswa dibariskan, berdoa, persensi
- 2) Melakukan pemanasan
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran
- 4) Guru membagi siswa menjadi kelompok dalam proses pembelajaran
- 5) Melakukan latihan cara menendang bola :
  - Sikap kaki saat menendang dan menghentikan bola
  - Sikap badan saat menendang dan menghentikan bola
  - Perkenaan bola saat menendang dan menghentikan bola
  - Arah gerak bola saat menendang dan menghentikan bola
  - Pandangan mata saat menendang dan menghentikan bola

6) Masing-masing kelompok melakukan permainan sepak bola gawang pantul.

- 7) Penilaian selama proses pembelajaran
- 8) Melaksanakan pendinginan

9) Penutup

#### c) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran dengan pendekatan bermain terhadap kemampuan bermain sepak bola serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

#### d) Tahap Refleksi

Dari hasil observasi dan permantauan tersebut guru menentukan tindakan kegiatan perbaikan. Selain itu guru mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki. Refleksi ini dilaksanakan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan serta kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengadakan evaluasi.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tentang peningkatan hasil belajar sepak bola ini terdiri dari :

#### 1. Silabus

Yaitu seperangkat rancana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

#### 2. Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)

Yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

#### 3. Lembar observasi kegiatan belajar mengajar untuk mengamati aktivitas kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

#### 4. Tes praktek

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan materi yang diajarkan. Tes praktek ini diperiksa setiap akhir putaran.

### Analisa Data

Dari Hasil pernyataan lembar observasi dan pengamatan langsung oleh guru lain sebagai kolaborator dapat ditarik kesimpulan dengan analisis data. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, untuk analisis persentase digunakan rumus distribusi persentase, yaitu:

Keterangan:

P = Persentase penguasaan tiap aspek

S = Jumlah skor perolehan untuk setiap aspek

N = Jumlah skor total

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan dengan ruang kualitatif, yaitu:

81% - 100% = Sangat Baik

70% - 80% = Baik

60% - 69% = Cukup Baik

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Aspek Kognitif

Hasil Perbandingan tingkat pemahaman siswa pada aspek kognitif dalam pembelajaran Sepak bola gawang pantul antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

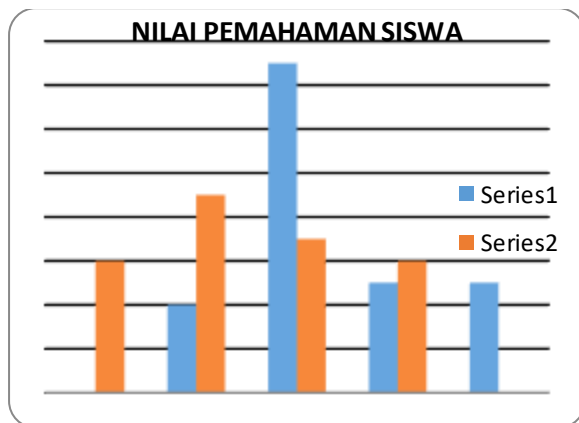
Tabel 4.10 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai 100	0	0
2	Nilai 90	16	25
3	Nilai 80	20	13
4	Nilai 70	2	0
5	Nilai 60	0	0
	Jumlah	38	38

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan pemahaman siswa kognitif terhadap materi pembelajaran sepak bola gawang pantul selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Pra siklus presentase pemahaman siswa rata-rata mencapai 68,21% yang dinyatakan dengan kriteria baik atau sangat baik. Pada Siklus I presentase pemahaman siswa rata-rata mencapai 76,43% yang dinyatakan dengan kriteria baik atau sangat baik. Pada siklus II presentase pemahaman siswa rata-rata mencapai 87,50% yang dinyatakan dengan kriteria baik atau sangat baik. Dengan menggunakan rumus Hake's normalized gain maka selama pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan (gain) sebesar 0,61% yang kemudian dinyatakan kriteria sedang (middle gain), yang berarti bahwa pemahaman siswa terhadap materi sepak bola gawang pantul selama pra siklus, siklus I dan

siklus II mengalami peningkatan dengan cukup baik.

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan tingkat pemahaman siswa aspek kognitif dalam pembelajaran Sepak bola gawang pantul antara pra siklus, siklus I dan siklus II:



Grafik 4.7 Grafik perbandingan pemahaman siswa aspek kognitif

#### Aspek Afektif

Hasil Perbandingan perilaku siswa yang diharapkan pada aspek afektif dalam pembelajaran Sepak bola gawang pantul antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

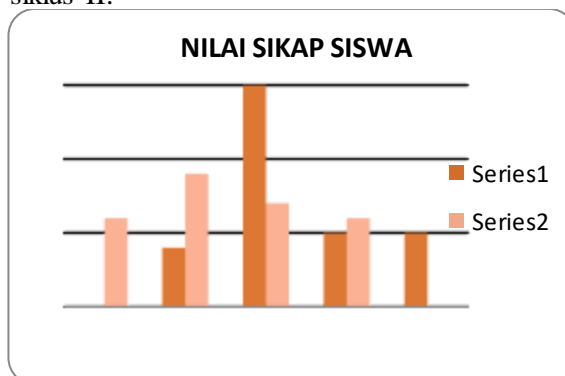
Tabel 4.11 Hasil Perbandingan Perilaku Siswa (Aspek Afektif)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai 100	0	0
2	Nilai 90	17	27
3	Nilai 80	8	11
4	Nilai 70	13	0
5	Nilai 60	0	0
	Jumlah	38	38

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan perilaku siswa afektif selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada pra siklus persentase pengamatan afektif rata-rata mencapai 65,00% yang dinyatakan dengan kriteria baik atau sangat baik. Pada siklus I persentase pengamatan afektif rata-rata mencapai 76,67% yang dinyatakan dengan kriteria baik atau sangat baik. Pada siklus II persentase pengamatan afektif rata-rata mencapai 90,00% yang juga dinyatakan baik atau sangat baik. Dengan menggunakan rumus Hake's normalized gain maka selama pra siklus,

siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan (gain) sebesar 0,38% yang kemudian dinyatakan dengan kriteria peningkatan sedang (middle gain), yang berarti peningkatan afektif siswa terhadap materi sepak bola gawang pantul selama pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat dengan baik.

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan perilaku siswa yang diharapkan dalam aspek afektif pada pembelajaran Sepak bola gawang pantul antara pra siklus, siklus I dan siklus II:



Grafik 4.8 Nilai perbandingan perilaku siswa aspek Afektif

#### Aspek Psikomotor

Hasil Perbandingan unjuk kinerja siswa pada aspek psikomotor dalam pembelajaran Sepak bola gawang pantul antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

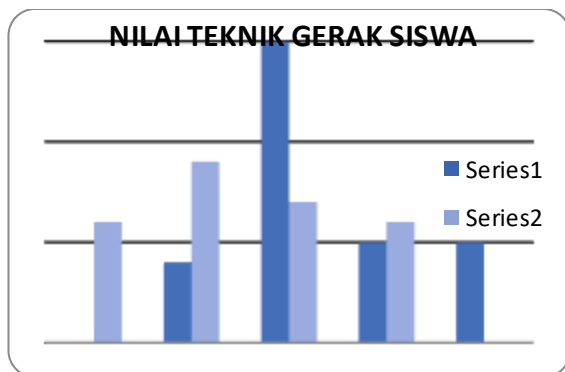
Tabel 4.12 Hasil perbandingan unjuk kerja siswa No Ketuntasan Siklus I Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai 100	0	0
2	Nilai 90	18	22
3	Nilai 80	5	16
4	Nilai 70	15	0
5	Nilai 60	0	0
	Jumlah	38	38

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui secara umum terjadi peningkatan ketrampilan unjuk kerja psikomotor selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada pra siklus persentase ketrampilan gerak psikomotor rata-rata mencapai 69,52% yang dinyatakan kriteria baik atau sangat baik. Pada siklus I persentase ketrampilan gerak psikomotor rata-rata mencapai 77,38% yang dinyatakan kriteria baik atau sangat baik. Pada siklus II persentase ketrampilan psikomotor rata-rata mencapai 83,57% yang juga dinyatakan

baik atau sangat baik. Dengan menggunakan rumus Hake's normalized gain maka selama pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan (gain) sebesar 0,46% yang kemudian dinyatakan dengan kriteria sedang (middle gain), yang berarti bahwa ketrampilan psikomotor siswa dalam pembelajaran sepak bola gawang pantul selama pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat dengan cukup baik. Hasil peningkatan yang besar disebabkan karena siswa menjadi sangat antusias ikut serta dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran sepak bola gawang pantul.

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan unjuk kerja aspek psikomotor dalam pembelajaran Sepak bola gawang pantul antara siklus I dan siklus II:



Grafik 4.9. Nilai perbandingan unjuk kerja siswa

## PENUTUP

### Simpulan

Modifikasi gawang pantul pada permainan sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 4 Nagarasari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Dari hasil penelitian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sepak bola yang diberikan dengan modifikasi gawang pantul dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola. Hal ini terlihat dengan meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa tertarik pada permainan sepak bola yang diberikan karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru di sekolah dasar dan pada akhirnya siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

## Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya cabang permainan antara lain :

### a. Bagi Guru

Dalam pembelajaran permainan dengan menggunakan bola khususnya permainan bola besar, guru diharapkan dapat mengembangkan model-model permainan keterampilan gerak yang lebih menarik lainnya untuk digunakan dalam pembelajaran modifikasi permainan di sekolah.

### b. Bagi Siswa

Bersikaplah yang baik dan aktif, serta memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diikuti akan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri serta meningkatkan minat dan bakat di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aang Witarsa, (1984). Taktik Sepak Bola, Jakarta: Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia.
- Ateng, A. 1992. Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Harum. Drs, M.Pd, 2001, Permainan Bola Besar, Semarang: Balai
- Knut Dietrich & K.J. Dietrich. 1981. Sepak Bola Aturan dan Latihan. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, Engkos. 1992. Pendidikan Jasmani: teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Luxbacher, Joseph A. Sepak Bola. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luxbacher, Joe, Sepak Bola Taktik dan Teknik Bermain, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mielke, Danny. 2007. Dasar- Dasar Sepak Bola, Cara yang Lebih Baik untuk Mempelajarinya. Bandung: Pakar Raya.
- Soekidjo dan Situmorang, Bermain, Jajaran Pembangunan, Djakarta, 1952.
- Taringan, Beltaser. 2001. Pendekatan keterampilan Taktis dalam pembelajaran sepak bola. Jakarta: Depdiknas.

Sumber:

<http://id.shvoong.com/humanities/history/2176057-pengertian-sepak-bola-dan-sejarah/#ixzz2NlXIdMd>

<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/definisi-pendidikan-jasmani>  
<http://id.wikipedia.org/wiki/sepakbola/13juni2009>  
<http://intl.feedfury.com/content/47617608-pengertian-pembelajaran-dengan-cara-pendekatan-modifikasi.html>  
<http://www.psychologymania.com/2012/06/pengertian-bermain-peran-role-play.html>  
\_\_\_\_\_, 1995. Teknik dan Praktek Sepak Bola I. Surakarta:Sebelas Maret  
\_\_\_\_\_,2011. Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan. Semarang:UNNES.

